

Hubungan Harga Diri dan Kesepian dengan Keterbukaan Diri pada Content Creator TikTok di Jakarta Barat

Shabrina Zahrabella, Febi Herdajani
Universitas Persada Indonesia Y.A.I
E-mail: shabrinazb@gmail.com, febihyai@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara harga diri dan kesepian dengan keterbukaan diri. Subjek pada penelitian ini adalah *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 3 alat ukur, yaitu skala keterbukaan diri, skala harga diri, dan skala kesepian. Dari hasil uji validitas pada skala keterbukaan diri terdapat 23 item valid dengan $r = 0,877$, validitas skala harga diri terdapat 24 item valid dengan $r = 0,909$, dan validitas skala kesepian terdapat 28 item valid dengan $r = 0,950$. Hasil uji bivariat penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan keterbukaan diri dengan $r = 0,733$; $p < 0,05$. Ada hubungan positif antara kesepian dengan keterbukaan diri dengan $r = 0,623$; $p < 0,05$. Dari hasil uji multivariat terhadap hubungan positif antara harga diri dan kesepian dengan keterbukaan diri dengan $R = 0,736$ dan $R^2 = 0,542$; $p < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu ada hubungan antara harga diri dan kesepian dengan keterbukaan diri pada content creator TikTok di wilayah Jakarta Barat.

Kata kunci: Keterbukaan Diri, Harga Diri, Kesepian

ABSTRACT

This research is a quantitative study which aims to examine correlation of self esteem and loneliness with self disclosure. The subject in this study was Tiktok content creator on West Jakarta area using purposive sampling. This study uses 3 scales measuring instruments, namely: the scale of self disclosure, the scale of self esteem, and the scale of loneliness. The result of this study indicate that there is correlation between self esteem with self disclosure with $r = 0,733$; $p < 0,05$. There is correlation between loneliness with self disclosure with $r = 0,623$; $p < 0,05$. There is correlation between self esteema and loneliness with self disclosure with $R = 0,736$ and $R^2 = 0,542$; $p < 0,05$. In conclusion, there is correlation between self esteem and loneliness with Tiktok content creator's self disclosure on West Jakarta area.

Keyword: *Self Disclosure, Self Esteem, Loneliness*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, salah satu platform sosial media yang paling sering digunakan adalah TikTok. Berdasarkan data periklanan ByteDance, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 92,07 juta orang berusia 18 tahun ke atas pada tahun 2022. TikTok mulai dirilis pada tahun

2016 dan mulai terkenal di Indonesia pada tahun 2020, yaitu saat permulaan pandemi Covid-19 di Indonesia. Banyak orang beramai-ramai mengunduh TikTok untuk mencari hiburan ketika berada di rumah karena TikTok memiliki banyak konten yang dapat dinikmati. Konten-konten tersebut tentunya tidak semata-mata muncul secara ajaib, namun dibuat oleh

individu yang biasa disebut sebagai *content creator* (suara.com, 2022).

Informasi yang diberikan tentunya dilakukan secara selektif mana yang seharusnya boleh atau tidak boleh diungkapkan saat membuat konten, serta *content creator* juga dibebaskan untuk berekspresi mengenai apa yang dirasakannya kepada khalayak penonton. Proses *self-disclosure* memungkinkan adanya aktivitas tersebut. *Self-disclosure* atau keterbukaan diri adalah komunikasi dan pemberian informasi mengenai pribadi atau diri sendiri, pikiran, perasaan, serta perilaku diri sendiri atau orang lain, keterbukaan diri ini berkaitan dengan informasi yang biasanya disembunyikan serta melibatkan orang lain (Ariani, dkk., 2019).

Keterbukaan diri dapat muncul karena keyakinan diri individu terhadap dirinya sendiri. Harga diri adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi keterbukaan diri (Liliweri, 2015). Individu dengan harga diri tinggi akan terlihat aktif dan merasa nyaman dalam berinteraksi (Michener & DeLamater, 1999). Pendapat tersebut juga sejalan dengan pemikiran Mathews (1993) yang berpendapat bahwa individu dengan harga diri dapat menerima dirinya dan memberikan izin kepada orang lain untuk mengetahui apa yang ada di dalam pikiran dan perasaan.

Selain harga diri, faktor lainnya yang dapat memengaruhi keterbukaan diri adalah kesepian. Al-Saggaf dan Nilesen (2002); Leung 2002 mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi keterbukaan diri adalah perasaan kesepian.

Dalam penelitian pada jurnal "Addictive Behaviors" pada Januari 2022, peneliti dari Universitas Trinidad dan Tobago menemukan bagaimana cara individu yang memiliki kecanduan TikTok. Penelitian Troy Smith dan Andy Short (2022) mengenai "*Needs affordance as a key factor in likelihood of*

problematic social media use: Validation, latent Profile analysis and comparison of TikTok and Facebook problematic use measures" menemukan bahwa 6,4% dari 173 partisipan mahasiswa beresiko kecanduan TikTok. Partisipan tersebut cenderung memiliki skor yang tinggi untuk merasa kesepian.

2. LANDASAN TEORI

Keterbukaan diri adalah bentuk ekspresi diri yang individu lakukan yang berkaitan dengan rasa sedih, marah, ataupun bahagia. Selain itu, Santrock (2011) beranggapan bahwa keterbukaan diri dan berbagi pikiran personal adalah salah satu bentuk dari keintiman. Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Jourard (1964) mengenai keterbukaan diri, yaitu pembicaraan mengenai diri sendiri kepada orang lain, sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan oleh individu.

Adapun aspek-aspek keterbukaan diri menurut Wheelless dan Grotz (1976, dalam Bitna Kim, 2015) adalah *intent to disclose, amount of disclosure, positive-negative nature of disclosure, control of general depth, dan honesty-accuracy of disclosure*.

Harga diri adalah penilaian yang dibentuk individu untuk dirinya sendiri apakah dirinya mampu, berharga, atau berarti. Hal ini didukung pernyataan Coopersmith (1967), yaitu harga diri adalah evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan.

Adapun aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (dalam Sandha, dkk., 2012) adalah *significance, power, virtue, dan competence*.

Menurut Russel (dalam Laksana, 2014), kesepian adalah sebuah bentuk hubungan sosial yang tidak sesuai dari apa yang diinginkan atau dicapai, termasuk

perasaan gelisah, tertekan, dan persepsi kurangnya hubungan sosial pada diri individu. Kesepian yang dirasakan individu dapat menyebabkan perasaan negatif, karena menurut Perlman (2019: 1), kesepian adalah pengalaman tak menyenangkan yang bersifat subjektif dan dialami individu ketika harapannya mengenai suatu hubungan interpersonal tidak sebanding dengan apa yang kenyataannya dialami.

Adapun aspek-aspek kesepian menurut Russell (1980) adalah *trait loneliness*, *social desirability loneliness*, dan *depression loneliness*.

3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah *content creator* TikTok. *Content creator* TikTok yang akan diteliti adalah individu yang memasuki usia dewasa awal menurut Santrock, di mana usia tersebut banyak terlibat dalam hubungan sosial dan mempunyai kreativitas. Jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui, sehingga disebut sebagai *infinite population*. Adapun populasi dalam yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dewasa awal berusia 18-25 tahun.
- b. Berdomisili di wilayah Jakarta Barat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, karena teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Adapun populasi dalam yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dewasa awal berusia 18-25 tahun.
- b. Berdomisili di wilayah Jakarta Barat.
- c. Pernah membuat konten berupa informasi umum atau pribadi di media sosial TikTok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa skala dalam bentuk skala psikologis. Skala yang digunakan pada penelitian ini berbentuk skala model *Likert*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral atau Ragu-ragu (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan oleh subjek. Model skala *Likert* ini terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*), apapun jawaban yang dipilih subjek tidak ada yang benar atau salah.

Uji daya beda dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3 *r*-kriteria. Jika *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3 *r*-kriteria, maka item dinyatakan valid, sedangkan jika kurang dari 0,3 *r*-kriteria dinyatakan gugur. Item yang gugur dihilangkan dan tidak digunakan sebagai alat ukur.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk menganalisis butir-butir item yang valid dari hasil uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 22.p for Windows.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografis

Usia responden terbanyak adalah usia 20 tahun, yaitu sebesar 29.30%, sedangkan usia paling sedikit adalah usia 24 tahun, yaitu hanya sebesar 0.80%. Menurut Keipi, dkk. (2015), usia yang lebih muda cenderung mengekspresikan dirinya karena mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan sosialnya. Selain itu, usia tersebut adalah usia peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal atau *emerging adulthood*, di mana pada usia

tersebut individu cenderung untuk membuktikan eksistensi dirinya.

Dilihat dari jenis kelamin, presentase perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 71.40%. Hal ini terjadi karena perempuan lebih cenderung untuk membagikan informasinya dan mengungkapkan perasaannya kepada orang-orang terdekatnya untuk mendapatkan kesenangan pribadi dan orang lain. Pendapat penulis tersebut didukung oleh penemuan Jourard (1964), di mana keterbukaan diri pada perempuan terjadi karena perempuan mempunyai harapan untuk menyenangkan orang lain, dibandingkan dengan laki-laki yang tidak ingin kelemahannya terlihat di mata siapapun. Menurut Brannon (1996), laki-laki ingin terlihat sebagai sosok yang tangguh. Selain itu, adanya stereotip gender bahwa laki-laki harus bersikap tidak emosional dan mampu menyembunyikan perasaannya. Sedangkan, perempuan terbiasa untuk memanfaatkan waktu dengan berkomunikasi dengan orang lain yang mengandung perasaan, keinginan, ketakutan, dan lain-lain.

Selain itu, untuk kategori responden yang berdomisili di wilayah Jakarta Barat, presentase tertinggi ditemukan pada wilayah Kebon Jeruk, yaitu sebesar 28.60%, sedangkan presentase terendah ditemukan pada wilayah Tambora, yaitu hanya sebesar 1.50%.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat kolom Kolmogorov-Smirnov dikarenakan jumlah sampel atau responden yang digunakan lebih dari 100 responden kepada 3 variabel, yaitu keterbukaan diri, harga diri, dan kesepian yang dianalisis menggunakan program

IBM SPSS Statistic 22 for Windows dengan taraf signifikansi (p) $> 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi untuk skala keterbukaan diri sebesar 0,000 (p) $> 0,05$ hal ini menunjukkan data keterbukaan diri berdistribusi tidak normal. Nilai signifikansi skala harga diri adalah sebesar 0,000 (p) $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa data harga diri berdistribusi tidak normal. Nilai signifikansi untuk skala kesepian adalah sebesar 0,000 (p) $> 0,05$, sehingga data kesepian berdistribusi tidak normal.

Hasil Uji Kategorisasi

Kategorisasi skor pada variabel keterbukaan diri dengan kategorisasi skor “tinggi” apabila $X > 71,20$; kategorisasi skor “sedang” apabila $66,79 \geq X \geq 71,20$; dan kategorisasi skor “rendah” apabila $X < 66,79$. Mean temuan (X) yang diperoleh, yaitu 75,65. Hal ini membuktikan bahwa keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat tergolong pada kategori tinggi.

Kategorisasi skor pada variabel harga diri dengan kategorisasi skor “tinggi” apabila $X > 73,85$; kategorisasi skor “sedang” apabila $70,14 \geq X \geq 73,85$; dan kategorisasi skor “rendah” apabila $X < 70,14$. Mean temuan (X) yang diperoleh, yaitu 66,86. Hal ini membuktikan bahwa harga diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat tergolong pada kategori rendah.

Kategorisasi skor pada variabel kesepian dengan kategorisasi skor “tinggi” apabila $X > 85,90$; kategorisasi skor “sedang” apabila $82,09 \geq X \geq 85,90$; dan kategorisasi skor “rendah” apabila $X < 82,09$. Mean temuan (X) yang diperoleh, yaitu 79,91. Hal ini membuktikan bahwa kesepian pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat tergolong pada kategori rendah.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis statistik pada hipotesis pertama dengan menguji variabel hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat menggunakan *bivariate correlation*, diperoleh $r = 0,733$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Oleh karena itu, H_{01} : “Tidak ada hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat ditolak”, dan H_{a1} : “Ada hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat diterima”.

Berdasarkan hasil analisis statistik pada hipotesis kedua dengan menguji variabel hubungan antara kesepian dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat menggunakan *bivariate correlation*, diperoleh $r = 0,623$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Oleh karena itu, H_{02} : “Tidak ada hubungan antara kesepian dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat ditolak”, dan H_{a2} : “Ada hubungan antara kesepian dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat diterima”.

Berdasarkan hasil analisis statistik pada hipotesis ketiga dengan menguji variabel hubungan antara harga diri dan kesepian dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat menggunakan *multivariate correlation*, diperoleh nilai $R = 0,736$ dan $R^2 = 0,542$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Oleh karena itu, H_{03} : “Tidak ada hubungan antara harga diri dan kesepian dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat ditolak”, dan H_{a3} : “Ada hubungan antara harga diri dan kesepian dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat diterima”.

Setelah melakukan analisis menggunakan *multivariate correlation*, penulis melakukan analisis regresi linear dengan metode *stepwise* guna melihat kontribusi variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependen dan kontribusi dari masing-masing variabel independen. Dari hasil uji analisis diperoleh variabel harga diri memiliki R square = 0,538, sehingga dapat diketahui bahwa variabel harga diri adalah variabel yang memberikan jumlah kontribusi sebesar 53,8%. Selebihnya, sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis antara variabel harga diri dengan variabel keterbukaan diri terhadap 130 responden menggunakan *bivariate correlation*, terdapat hubungan positif antara harga diri dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat. Hal ini dapat diartikan dengan semakin tinggi harga diri, maka semakin tinggi pula keterbukaan diri dalam membuat konten. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Prasetyo (2019), bahwa semakin tinggi harga diri individu, maka semakin tinggi pula keterbukaan dirinya melalui media sosial. Individu dengan harga diri tinggi cenderung yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk membuat konten berisi informasi menarik dan konten unggahannya membuat individu merasa bahwa dirinya berharga karena mendapatkan validasi positif dari penontonnya. Individu dengan harga diri rendah juga mampu untuk membuat konten, namun biasanya tidak mempertimbangkan atau menyaring informasi yang akan diungkapkan di sosial media.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis antara variabel kesepian dengan variabel keterbukaan diri terhadap 130 responden menggunakan *bivariate correlation*,

terdapat hubungan positif antara kesepian dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat. Hal ini dapat diartikan dengan semakin tinggi perasaan kesepian, maka semakin tinggi pula keterbukaan dirinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahdan dan Elis (2021), bahwa semakin tinggi kesepian, maka semakin tinggi keterbukaan diri. Individu yang merasa kesepian cenderung akan mencari wadah untuk menceritakan kehidupannya di media sosial, karena individu tersebut tidak memiliki teman untuk diajak berkomunikasi di lingkungannya. Cara tersebut dilakukan agar terhindar dari perasaan terasing, di mana jika konten yang diunggahnya mendapatkan dukungan, maka individu tersebut akan merasa kebutuhan sosialnya akan terpenuhi.

Pada uji analisis dengan menggunakan metode *multivariate correlation*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan kesepian dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji statistik data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat. Hal ini mengartikan bahwa tingkat keterbukaan diri positif pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat akan menjadi tinggi bila tingkat harga diri positif yang dimiliki *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat tinggi.
- b. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesepian dengan keterbukaan diri pada *content creator*

TikTok di wilayah Jakarta Barat. Hal ini mengartikan bahwa tingkat keterbukaan diri pada *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat akan menjadi tinggi bila tingkat kesepian yang dirasakan *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat tinggi.

- c. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan kesepian dengan keterbukaan diri *content creator* TikTok di wilayah Jakarta Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. K., dan Elis Suci P. S. A. (2021) Hubungan antara kesepian (loneliness) dengan self disclosure pada mahasiswa universitas teknologi sumbawa yang menggunakan sosial media (instagram). *Jurnal Tambora*, 5 (3). DOI: <https://doi.org/10.36761/jt.v5i3.1313>
- Alihamdan.id. (2018). *Variabel penelitian (pengertian, jenis, ciri, dan contoh)*. Diambil pada 8 Juli 2021, dari <https://www.alihamdan.id/variabel-penelitian/>
- Anggraeni, Nora, dan Uun Zulfiana. (2018). Hubungan kesepian dan pengungkapan diri di instagram pada dewasa yang belum menikah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6 (2). DOI: <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7144>
- Arroisi, Jarman, dan Syamsul Badi. (2022) Konsep harga diri: studi komparasi perspektif psikologi modern dan islam. *Psikologika*, 27 (1), 89-106. <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/20260/12185>

- Błachnio, A., Przepiorka, A., Boruch, W., & Bałakier, E. (2016). Self-presentation styles, privacy, and loneliness as predictors of facebook use in young people. *Personality and Individual Differences*, 94, 26–31. DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2015.12.051>
- Claresta, Henny, dan Daniel Tamburian. (2021). Self-disclosure of adolescent girls on tiktok social media. *Atlantis Press*, 570. DOI: <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210805.126>
- dosenpsikologi.com. (2022). *Teori harga diri dalam psikologi manusia*. Diakses pada 10 Juni 2022, dari <https://dosenpsikologi.com/teori-harga-diri-dalam-psikologi-manusia>
- Fakultas Psikologi UPI Y.A.I. (2022). *Diklat pedoman penulisan skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I
- glints.com. (2022). *Ingin jadi content creator? kenali dulu definisi dan kunci suksesnya*. Diakses pada 12 Mei 2022 dari <https://glints.com/id/lowongan/apa-itu-content-creator/#.Yn0vouhBzIV>
- howieandbelle.com. (-). *5 Alasan untuk kamu yang mau menjadi content creator sukses!*. Diakses pada 12 Mei 2022, dari <https://howieandbelle.com/alasan-menjadi-content-creator/>
- idntimes.com. (2020). *Harus dijauhi, ini 5 perilaku yang bisa merusak harga dirimu sendiri*. Diakses pada 18 Mei 2022, dari <https://www.idntimes.com/life/inspiration/mia-rianti-lubis-1/perilaku-yang-bisa-merusak-harga-dirimu-sendiri-c1c2/5>
- kompas.com. (2021). *Kerap pamer kemewahan di tiktok, dave stanley akui pernah merasa kesepian*. Diakses pada 12 Mei 2021, dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/07/29/180507566/kerap-pamer-kemewahan-di-tiktok-dave-stanley-akui-pernah-merasa-kesepian>
- Lee, K.-T., Noh, M.-J., & Koo, D.-M. (2013). Lonely people are no longer lonely on social networking sites: the mediating role of self-disclosure and social support. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 16(6), 413–418. doi:10.1089/cyber.2012.0553
- Lestari, Dewi, dan Yeny D. W. (2016). Hubungan harga diri dengan pengungkapan diri pada pria homoseksual di jakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul*. <https://digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-harga-diri-dengan-pengungkapan-diri-pada-pria-homoseksual-di-jakarta-7796.html>
- Malinda, Venna. (2022). Hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi uin malang. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/34388/7/17410063.pdf>
- Nurliah. (2016). Hubungan kesepian dengan keterbukaan diri pengguna online dating pada dewasa awal yang mencari pasangan. *jurnal psikologi universitas gunadarma*. <https://www.academia.edu/329565>

- 95/JURNAL_HUBUNGAN_KES
EPIAN_DENGAN_KETERBUK
AAN DIRI PENGGUNA ONLI
NE DATING PADA DEWASA
AWAL YANG MENCARI PAS
ANGAN
- Oktaviani, M. A. (2019). Hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna instagram. *Psikoborneo*, 7 (4), 549-556. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/koneo/article/viewFile/4832/pdf>
- Pramesti, Cintania S.L., dan Damajanti K.D. (2022). pengaruh anonimitas terhadap self disclosure pada generasi z di twitter. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9 (5), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47347>
- Prawesti, F. S., dan Damayanti K. D. (2016). Self esteem dan self disclosure pada mahasiswa psikologi pengguna blackberry messenger. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7 (1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppt/article/view/1766>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Santi, N. N., dan Rian D. (2017). Hubungan antara, self esteem dengan self disclosure pada saat chatting di facebook. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6 (1). DOI: <http://dx.doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.611>
- Sari, P. R., Tri R. A., dan Achmad M. M. (2006). Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama universitas diponegoro ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3 (2). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/653/0>
- Smith, Troy, & Andy Short. (2022). Needs affordance as a key factor in likelihood of problematic social media use: validation, latent profile analysis and comparison of tiktok and facebook problematic use measures. *Addictive Behaviors*, 129. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2022.107259>
- suara.com. (2022). *Jumlah pengguna media sosial indonesia capai 191,4 juta per 2022*. Diakses pada 12 Mei 2022, dari <https://www.suara.com/teknologi/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022>
- serupa.id. (2021). *Teknik analisis data penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Diakses pada 8 Juli 2021, dari <https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>
- Thabroni, Gamal. (2021). *Populasi dan sampel penelitian, teknik sampling & langkah*. Diambil pada 8 Juli 2021, dari <https://serupa.id/populasi-dan-sampel-penelitian-serta-teknik-sampling/>
- tinewss.com. (2022). *Jumlah pengguna tiktok di indonesia pada 2022*. Diakses pada 12 Mei 2022, dari <https://www.tinewss.com/indonesia-news/pr-1853618010/jumlah-pengguna-tiktok-di-indonesia-pada-2022#:~:text=TiNewss.Com%20%2D%20Angka%20yang%20dipubli>

- kasikan,di%20Indonesia%20pada
%20awal%202022
- Utomo, W. P. D., dan Hermien L. (2019). Hubungan harga diri dengan pengungkapan diri pada siswa-siswi pengguna jejaring sosial instagram di sma negeri 1 gedangan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6 (1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/40/article/view/27348/25019>
- validnews.id. (2022). *Peneliti temukan cara mengetahui kecanduan tiktok*. Diakses pada 12 Mei 2022, dari <https://www.validnews.id/kultura/p-eneliti-temukan-cara-mengetahui-kecanduan-tiktok>
- Vikova, I. V., dan Silvia Dikazcova. (2018). The manifestations of self-disclosure on social media and their relation to self-esteem and the feeling of loneliness among young people. *Journal of Interdisciplinary Research*, 8 (2). http://www.magnanimitas.cz/ADALTA/0802/papers/A_vaclavikova.pdf
- WHEELESS, L. R., & GROTZ, J. (1976). Conceptualization and measurement of reported self-disclosure. *Human Communication Research*, 2(4), 338–346. doi:10.1111/j.1468-2958.1976.tb00494.x
- Wulandari, Esty, dan Sri Herwindya B. W. (2021). Utilization of the tiktok video application as a means of showing existence and self-disclosure of teenagers on social media. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4 (9). DOI: <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i9-48>
- Yenny, dan Sri W. A. (2021). Hubungan antara penggunaan media sosial dengan kesepian dan perilaku perbandingan sosial. *Jurnal Psikohumanika*, 13 (1), 68-81. <http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika/article/view/1243/768>
- Yunanto, Kuncono Teguh. (2016). *Diktat aplikasi komputer psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I